

Kesenian Reog Kendang Tulungagung sebagai Inspirasi Pengembangan Motif Batik di Kabupaten Tulungagung

Utari Anggita Shanti

Universitas Negeri Yogyakarta
utarianggita@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motif batik di Tulungagung selama ini lebih dominan menggambarkan flora dan fauna seperti motif-motif daerah lain. Selain batik, Tulungagung juga memiliki kesenian tarian yaitu Reog Kendang Tulungagung yang belum pernah diangkat menjadi motif batik. Reog Kendang Tulungagung memiliki enam unsur wajib yang berkaitan dengan sejarah terbentuknya kesenian tersebut yaitu gong kempul yang digantung pada gayornya, *slomporet* atau terompet, *kenong*, *iker* atau ikat, *dhodhog* atau kendang berjumlah enam dan *gongseng* atau *binggel* lonceng emas. Keenam unsur di atas dikombinasikan dengan motif garis-garis. Desain dibuat dalam bentuk *mock-up* pakaian dan lembaran kain batik. Hasil pengembangan motif batik diwujudkan dalam bentuk pakaian dan kain panjang. Secara keseluruhan hasil penerapan batik sesuai dengan desainnya. Pada hasil pemasarannya motif batik Reog Kendang Tulungagung banyak diminati beberapa instansi-instansi di Kabupaten Tulungagung untuk dijadikan seragam kantor.

Katakunci: reog kendang tulungagung/pengembangan motif batik/batik design

1. Pendahuluan

Batik telah menjadi ikon budaya asli Indonesia. Sejarah pembatikan sering dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit yang pusat kerajaannya berada di Jawa Timur. Jadi tidak mengherankan jika hampir setiap kota di Jawa Timur mengenal batik begitu juga kabupaten Tulungagung. Terdapat banyak *home industry* batik di Tulungagung, tetapi perkembangan motif batiknya hanya merupakan berbagai gubahan dari keadaan flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar, jadi masih perlu adanya inovasi baru dalam pembuatan motif dengan memanfaatkan potensi lain.

Selain batik, Tulungagung juga memiliki kesenian tarian yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu Reog Kendang. Tarian ini merupakan gubahan tarian keprajuritan atau tarian rakyat. Kesenian Reog di Indonesia mungkin lebih dikenal masyarakat Indonesia sebagai kesenian khas dari Ponorogo, padahal kesenian Reog juga ada di Tulungagung dan bentuk tariannya berbeda dengan tarian Reog Ponorogo. Di kalangan kerajinan batik, pembatik Ponorogo telah mengangkat bentuk-bentuk merak yang diilhami kesenian reog yang sudah menjadi ikon khas Ponorogo (Anshori & Adi, 2011:249), sedangkan di Tulungagung belum.

Di era sekarang ini, tuntutan untuk menampilkan motif-motif baru pada batik semakin banyak, alasannya adalah untuk mengikuti perkembangan selera konsumen. Karenanya para perajin batik khususnya di daerah Tulungagung perlu membuat inovasi baru dalam motif batik. Sehingga tidak hanya tradisi membatik dan memakai batik yang tetap terjaga tetapi juga bisa menaikkan penghasilan perajin dalam bidang ekonomi kreatif.

Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk mengembangkan desain motif batik di Tulungagung sebagaimana daerah lain yang telah sukses mengangkat unsur-unsur kesenian rakyat sebagai motif batik, sehingga Tulungagung dapat memiliki motif batik baru khas daerah, sekaligus memperkenalkan Reog Kendang Tulungagung.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008:407). Langkah-langkah Penelitian Pengembangan adalah sebagai berikut.

Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian ini adalah kabupaten Tulungagung memiliki kesenian tarian rakyat yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu Reog Kendang Tulungagung. Masalah yang ditemukan adalah motif batik di kabupaten Tulungagung motifnya belum berkembang, masih terbatas pada motif gambar gubahan dari flora dan fauna. Di sisi lain, kesenian Reog Kendang Tulungagung yang telah menjadi ikon kabupaten Tulungagung belum pernah diangkat menjadi motif batik.

Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data mengenai motif –motif batik yang sudah ada di kabupaten Tulungagung serta mengamati pementasan Reog Kendang Tulungagung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara jelas kepada para informan tentang kesenian Reog Kendang Tulungagung. Di dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Siwi selaku sejarawan di kabupaten Tulungagung.

c. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini penulis memperoleh dokumen berupa foto tentang beberapa motif batik yang ada di kabupaten Tulungagung, pementasan kesenian Reog Kendang Tulungagung, dan foto unsur-unsur pembentuk Reog Kendang Tulungagung yang digunakan sebagai inspirasi pengembangan motif batik. Dokumen juga diperoleh dari berbagai buku, makalah, literatur, yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Desain Produk

Desain produk motif batik dibuat dengan melakukan inovasi pada motifnya yang mengambil inspirasi dari beberapa unsur-unsur pembentuk kesenian Reog Kendang Tulungagung, dan garis-garis. Desain produk yang dibuat yaitu 6 desain pakaian pria dewasa, 6 desain pakaian pria remaja, 7 desain gaun pendek wanita remaja, dan 7 desain kain panjang. Jadi desain produk yang dibuat berjumlah 26 desain. Desain produk dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk gambar sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk memvalidasi (menilai) dan membuat produknya.

Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk yang dilakukan oleh pakar atau tenaga ahli yang berpengalaman. Validator dalam penelitian ini adalah untuk memvalidasi motif batik yang dibuat sehingga peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari 26 desain produk yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan dua validator yaitu Indah Chrysanti Angge selaku dosen Jurusan Seni Rupa FBS Unesa dan Sriana selaku pemilik dan desainer motif di salah satu produsen batik di kabupaten Tulungagung. Pada validasi yang pertama ini dari 26 desain yang divalidasi terdapat 25 desain yang harus direvisi.

Perbaikan Desain (Revisi Desain)

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dan penilaian dari validator maka diketahui kekurangan-kekurangan pada desain melalui catatan yang diberikan oleh validator pada kolom kritik dan saran. Kemudian berdasarkan diskusi dan catatan tersebut dilakukan revisi desain.

Validasi Desain Perbaikan

Validasi desain yang kedua adalah memvalidasi atau menilai desain perbaikan. Apabila validator memberi nilai baik, maka desain motif batik akan langsung dibuat dalam bentuk produk tanpa harus divalidasi lagi. Apabila nilai yang diberikan cukup, maka desain motif batik perlu diperbaiki dan kemudian dikonsultasikan dengan validator. Dan apabila nilai yang diberikan kurang, maka desain motif batik harus diperbaiki atau diganti dengan desain baru kemudian dikonsultasikan kepada validator sampai desain tersebut dinyatakan baik.

Di dalam penelitian ini dari 25 desain perbaikan terdapat 4 desain yang harus direvisi kembali dan divalidasi untuk ketiga kalinya. Setelah dilakukan validasi ketiga, 4 desain tersebut dinyatakan layak untuk diproduksi.

Pembuatan Produk

Dari 26 desain tervalidasi terpilih 4 desain yang diproduksi. Pemilihan desain yang diproduksi tersebut berdasarkan pada nilai dan masukan yang diberikan oleh validator pada proses validasi.

Produk Jadi

Produk yang dihasilkan sebanyak 4 produk berupa 1 pakaian pria dewasa, 1 pakaian pria remaja, 1 gaun pendek wanita remaja, dan 1 kain panjang.

3. Pembahasan Pengembangan

Pengembangan adalah mengembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada sebelumnya sehingga menghasilkan produk yang baru.

Pengembangan untuk memperbarui yang telah ada merupakan hal yang penting dengan tujuan untuk menambah variasi serta menambah nilai dari suatu produk sehingga menghasilkan produk baru.

Pengembangan dalam penelitian ini adalah mengangkat kesenian daerah berupa tarian Reog Kendang Tulungagung untuk dimasukkan kedalam motif batik.

Batik

Batik adalah salah satu teknik rekalar yang menggunakan perintang warna dengan cara menuliskan titik-titik atau garis menggunakan alat berupa canting dan bahan berupa malam, dan diproses dengan cara tertentu.

Motif Batik


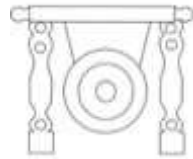











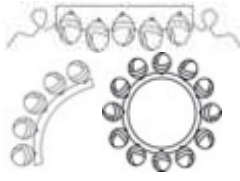
Menurut Wulandari (2011:113), motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik, kadang digunakan untuk penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri.

Reog Kendang Tulungagung

Reog Kendang Tulungagung memiliki enam unsur wajib pembentuk yang berkaitan dengan sejarah terbentuknya Reog Kendang Tulungagung tersebut yang meliputi gong kempul yang digantung pada gayornya, *slompret* atau terompet, *kenong*, *iker* atau ikat, *dhodhog* atau kendang berjumlah enam dan *gongseng* atau *binggel* lonceng emas.

Proses Pengembangan Motif Batik dengan Sumber Inspirasi Reog Kendang Tulungagung

Sumber inspirasi utama yang digunakan dalam pengembangan motif batik adalah unsur-unsur dari kesenian Reog Kendang Tulungagung, dan motif garis-garis untuk membuat tampilan desain yang berbeda. Proses pengembangan desain adalah sebagai berikut.

Tampilan	Desain yang dibuat
 <p>Gong kempul yang digantung pada gayornya</p>	
 <p>Slompret atau Terompet</p>	
 <p>Kenong</p>	
  <p>Iker atau Ikat</p>	 
 <p>Dhodhog atau Kendang</p>	
 <p>Gongseng atau Binggel lonceng emas</p>	

Tabel 1. Bentuk pengembangan desain unsur-unsur Reog Kendang

Desain motif batik yang terinspirasi dari kesenian Reog Kendang Tulungagung menggunakan unsur kendang di setiap desain yang dibuat. Melihat dari nama kesenian ini yaitu Reog Kendang Tulungagung maka kendang juga merupakan unsur yang identik dari tarian ini. Selain itu, dalam pementasannya jumlah *dhodhog* atau kendang dalam Reog Kendang Tulungagung wajib berjumlah 6. Jumlah ini sesuai dengan jumlah penari dan kaitannya dengan sejarah Reog Kendang itu sendiri.

Desain Pakaian Pria Dewasa

Pada desain pakaian pria dewasa menggunakan unsur kendang, *kenong* dan *slomporet* atau terompet.



Gambar 1. Desain motif Kendang Pretnong

Dalam desain tersebut komposisi antar motifnya membentuk satu rangkaian. Yaitu motif terompet berhadapan dengan posisi simetris, di bawahnya terdapat motif Kendang dengan tatanan pola radial dan di tengah pola itu terdapat motif *Kenong*. Komposisi peletakan rangkaian motif dengan irama yang kontras. Warna yang digunakan adalah coklat, coklat tua, merah, kuning, dan latar hitam dengan kombinasi motif lurik hitam putih.

Desain Pakaian Pria Remaja

Desain pakaian pria remaja ini menggunakan unsur kendang, *gong* yang digantung pada gayornya dan *iker*. Desain yang dibuat adalah bagian depan pakaian sebelah kanan diisi dengan motif selang-seling yaitu motif Gong *Iker*, Kendang, Gong *Iker* kemudian Kendang. Motif tersebut ditata dengan komposisi semakin ke atas desain semakin kecil dan setengah bagian dari sisi kanan tersebut diisi dengan motif Garis. Sedangkan bagian kiri depan dan bagian belakang dibiarkan polos. Untuk lengan

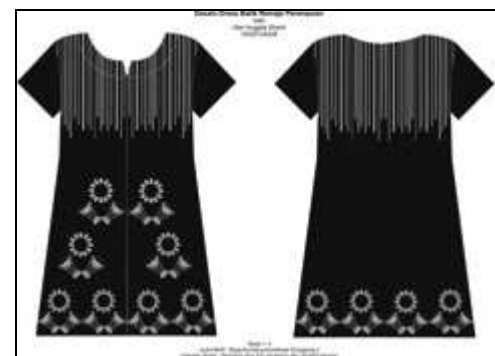
diberi sedikit motif Garis pada bagian tengahnya. Warna yang digunakan adalah hijau muda, putih, oranye, hijau tua, merah dan putih serta hitam sebagai warna latar.



Gambar 2. Desain motif Kendang Seling Gong Iker

Desain Gaun Pendek Wanita Remaja

Desain gaun pendek wanita remaja ini menggunakan unsur kendang dan *gongseng* atau *binggel* lonceng emas.



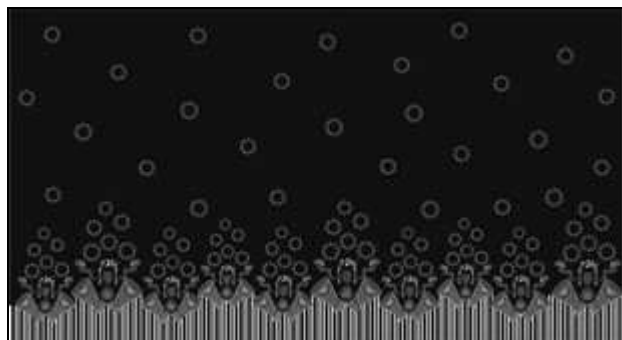
Gambar 3. Desain motif Kendang Kombinasi Gongseng

Desain perbaikan yang dibuat adalah sepertiga bagian atas pakaian berisi motif garis-garis dengan irama transisi ukuran dan warna. Sedangkan dua pertiga bagian bawah berisi motif gabungan antara Kendang dan *Gongseng* yang menghasilkan bentuk semu seperti sebuah pot dan bunga. Warna yang dipakai yaitu, oranye, merah, dan kuning.

Desain Kain Panjang

Desain kain panjang menggunakan seluruh unsur pembentuk Reog Kendang Tulungagung. Di dalam desain ini, unsur-unsur pembentuk Reog Kendang disusun menjadi satu rangkaian motif. Rangkaian motif tersebut selanjutnya disusun dengan pola tatanan horizontal zig-zag tidak sama tinggi dan ukuran berbeda. Bagian

bawah dari deretan komponen utama tersebut diberi deretan motif *Lurik*. Pada bagian atas diberi motif *Gongseng* yang tersebar memenuhi bidang latar. Warna yang digunakan adalah merah muda cerah, biru muda, merah tua, dan hitam sebagai warna latar.



Gambar 4. Desain motif Reog Kendang Bersinar

Hasil Pengembangan Motif Batik dengan Sumber Inspirasi Reog Kendang Tulungagung

Setelah dilakukan pertimbangan dari 26 desain tervalidasi dipilih 4 desain yang diwujudkan yaitu sebagai berikut.

a. Pakaian Pria Dewasa

Warna hasil dari pengembangan desain motif Kendang *Pretngong* sudah sesuai dengan desain. Ketika proses menjahit peletakan pola motif pada bagian belakang pakaian terbalik antara sisi kanan dan kiri. Adapun hasilnya sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil penerapan desain motif Kendang *Pretngong*

b. Pakaian Pria Remaja

Pada desain warna yang digunakan adalah hijau muda, hijau tua, merah, oranye muda, putih, dan hitam. Setelah diterapkan pada kain berpola terdapat kekurangan pada warna yaitu, hijau

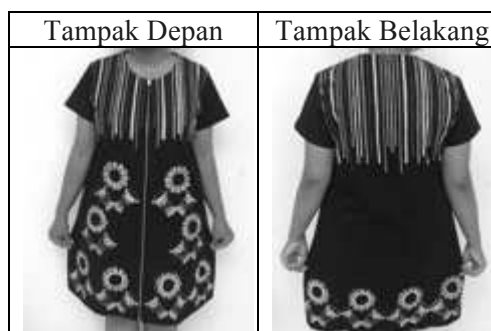
muda dan hijau tua yang dipakai kurang gelap dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil penerapan desain motif Kendang *Seling Gong Iker*

c. Gaun Pendek Wanita Remaja

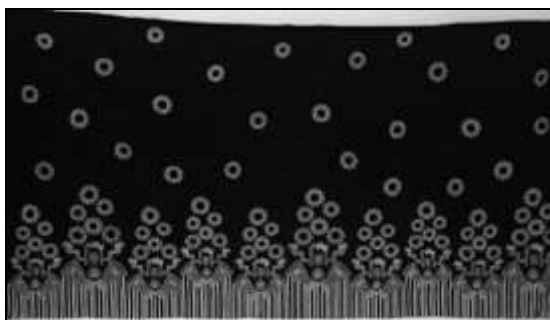
Warna yang digunakan pada desain adalah kuning, oranye, merah, dan hitam. Setelah diterapkan pada kain berpola warna yang digunakan sudah sesuai dengan desain dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil penerapan desain motif Kendang *Kombinasi Gongseng*

d. Kain Panjang

Di dalam desain menggunakan warna merah muda cerah, merah tua, dan biru muda. Di dalam hasil pengembangan motif tersebut penggunaan warna merah tuanya kurang tua dan warna biru muda yang digunakan juga sedikit kurang. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Hasil penerapan desain motif Reog Kendang *Bersinar* pada kain panjang

Kekurangan keseluruhan hasil penerapan desain motif batik di atas terletak pada motif garis-garisnya yang terlihat kurang sempurna karena pembatik belum terbiasa dalam membuat motif garis lurus. Namun secara keseluruhan hasil penerapan desain sudah sesuai dengan desain yang dibuat.

5. Kesimpulan

Motif batik di kabupaten Tulungagung selama ini belum berkembang seperti daerah lain yang telah sukses mengangkat kesenian khas daerah untuk dimasukkan ke dalam motif batik. Jadi diperlukan inovasi baru dalam pembuatan motif batik.

Selain batik, Tulungagung juga memiliki kesenian tarian yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu Reog Kendang Tulungagung. Kesenian ini memiliki enam unsur wajib pembentuk yang berkaitan dengan sejarah terbentuknya Reog Kendang Tulungagung tersebut yaitu gong kempul yang digantung pada gayornya, *slompret* atau terompet, *kenong*, *iker* atau ikat, *dhodhog* atau kendang berjumlah enam dan *gongseng* atau *binggel* lonceng emas.

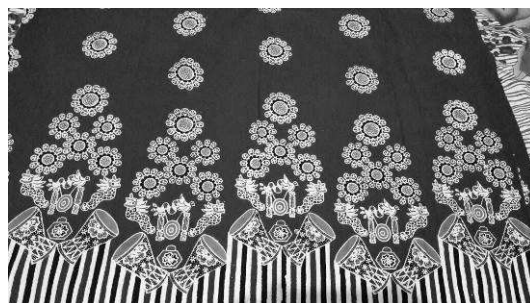
Pada proses pengembangan, desain dibuat dengan cara membuat gambar gubahan dari unsur-unsur pembentuk Reog Kendang Tulungagung dan dikombinasikan dengan motif garis-garis. Setelah itu desain disusun dengan tata penyusunan pola dan komposisi. Desain dibuat dalam bentuk gambar untuk mempermudah proses validasi. Terdapat 26 desain yang diajukan dan tervalidasi. Dari 26 desain tersebut selanjutnya dipilih 4 desain untuk diproduksi.⁵

Hasil pengembangan motif batik diwujudkan dalam bentuk pakaian pria dewasa, pakaian pria remaja, gaun pendek wanita remaja dan kain panjang. Pada hasil penerapannya terdapat beberapa warna yang tidak sesuai dengan desain. Selain itu juga pada motif garisnya terlihat kurang sempurna. Hal tersebut dikarenakan motif garis pada desain dibuat secara digital menggunakan *corel draw* sedangkan dalam perwujudannya dikerjakan secara manual. Namun demikian secara keseluruhan hasil penerapan batik sesuai dengan desainnya.

6. Penghargaan

Batik Reog Kendang Tulungagung Kini (Oktober 2017)

Setelah penelitian ini selesai dilakukan dipertengahan tahun 2016, penulis mencoba membuat kerjasama dengan salah satu produsen batik yang ada di kabupaten Tulungagung. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan dan memproduksi motif batik Reog Kendang Tulungagung. Langkah pertama yang diambil penulis dan produsen batik waktu itu adalah memperkenalkan batik tersebut kepada beberapa pejabat pemerintah kabupaten Tulungagung. Sehubungan dengan rencana itu salah satu desain motif batik Reog Kendang mengalami perubahan warna dan penambahan isen-isen pada motifnya. Desain motif batik Reog Kendang yang dipilih adalah desain kain panjang karena di dalam desain tersebut memuat keenam unsur pembentuk Reog Kendang.



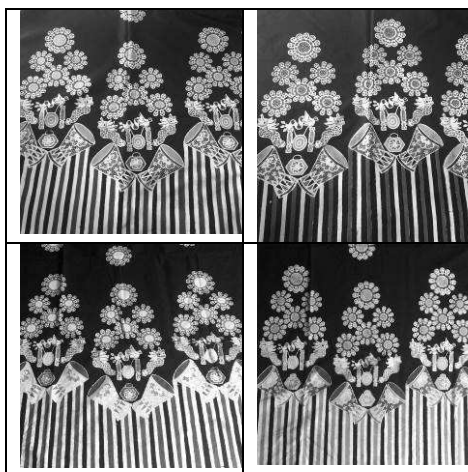
Gambar 9. Kain Batik Reog Kendang Merah



Gambar 10. Hasil penerapan Batik Reog Kendang Merah pada pakaian pria dan wanita

Di dalam kedua gambar tersebut terlihat perubahan warna latar belakang yang menggunakan warna merah dan warna motif menggunakan warna kuning, hijau dan hitam. Ada pula penambahan isen-isen pada beberapa motifnya. Selain warna merah sebagai warna latar belakang, warna hitam juga dipilih sebagai

warna latar belakang dengan warna motif yang lebih beraneka ragam yaitu oranye, kuning, hijau, merah, biru dan ungu. Perubahan ini dimaksudkan supaya batik Reog Kendang terlihat lebih menarik.



Gambar 10. Beberapa alternatif warna pada motif Batik Reog Kendang

Hasil pengenalan motif batik Reog Kendang kepada beberapa pejabat pemerintah kabupaten Tulungagung mendapat sambutan yang sangat baik. Beberapa instansi daerah bahkan memesan batik Reog Kendang untuk seragam kantor. Tidak hanya digunakan untuk seragam kantor beberapa instansi di kabupaten Tulungagung, batik Reog Kendang juga menjadi seragam batik pada beberapa acara pemerintah yang diadakan di kabupaten Tulungagung. Dari mulai diperkenalkan bulan Oktober 2016 hingga sekarang ini bulan Oktober 2017, batik Reog Kendang Tulungagung sudah diproduksi lebih dari 2500 potong batik. Hal ini tidak hanya menjadi keuntungan bagi peneliti, tetapi juga turut menaikkan penghasilan dari salah satu produsen batik tempat peneliti bekerjasama.



Gambar 12. Bpk. Syahri Mulyo, S.E., M.Si (Bupati Tulungagung) mengenakan batik Reog Kendang di dalam beberapa acara penghargaan

Sehubungan dengan adanya sambutan yang baik dari pemerintah dan masyarakat kabupaten

Tulungagung ini, peneliti mengharapkan para desainer motif batik dan para perajin batik untuk lebih kreatif lagi memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pembuatan motif batik khususnya dengan mengangkat kesenian atau kebudayaan daerah yang ada di kabupaten Tulungagung. Dengan demikian pula diharapkan dapat mengangkat ekonomi kreatif masyarakat kabupaten Tulungagung khususnya dalam bidang batik.

7. Pustaka

- Anshori, Kusrianto Adi. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Hardisurya, dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Lisbijanto, Herry. 2010. *Reog Ponorogo*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Jogjakarta: Javalitera.
- Musman & Ambar. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Ratyaningrum, Fera. 2005. *Kriya Tekstil*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sang, Siwi. 2014. *Reyog Kendang Tulungagung antara Legenda dan Sejarah disajikan dalam Seminar Bedah Buku Reyog Kendang dan HAKI*, Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung. Tulungagung, 12 November.
- Susanto, S. K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Tirta, Iwan. 2009. *Batik Sebuah Lakon*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press.
- Tjahjani, Indra. 2013. *Terampil Batik untuk Siswa*. Esensi, Penerbit Erlangga.
- Wardhani dan Pangabean. 2004. *Tekstil*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Wijaya, Irawan. 2015. "Reog Kendang Pecahkan Rekor Muri". Dalam *Dwijaya Inspirasi Insan Pendidik*, November 2015. Tulungagung.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.